

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sapi lokal memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian, membuka lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Sapi lokal juga berperan penting dalam sistem usaha tani dan telah dipelihara peternak secara turun-temurun. Salah satu sifat unggul sapi lokal yaitu mampu beradaptasi dengan baik terhadap pakan berkualitas rendah dalam sistem pemeliharaan ekstensif tradisional.

Sapi Pesisir merupakan salah satu bangsa sapi lokal yang banyak dipelihara oleh peternak di Sumatera Barat dengan cara dilepas dipadang penggembalaan, terutama di Kabupaten Pesisir Selatan. Sapi Pesisir termasuk bangsa sapi berukuran kecil (Saladin, 1983). Sapi Pesisir dapat beradaptasi dengan baik terhadap pakan berkualitas rendah, pemeliharaan secara sederhana, tahan terhadap beberapa penyakit dan parasit.

Sapi Pesisir menjadi salah satu sumber sapi potong (daging) bagi masyarakat Sumatera Barat, sebagai hewan qurban pada hari raya Idul Adha dan dijual sampai ke Provinsi Riau. Sumbangan sapi Pesisir terhadap pendapatan mencapai 23-43% dari total pendapatan petani, sedangkan populasinya mencapai 20% dari total populasi sapi potong di Sumatera Barat (Bamualim *et al.*, 2006).

Populasi ternak sapi di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2015 tercatat sebanyak 80.145 ekor, tahun 2016 sebanyak 80.976 ekor, sementara pada tahun 2017 naik menjadi 81.786 ekor (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2017). Populasi sapi yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan adalah sapi Brahman, sapi Bali, sapi Simental, sapi PO dan sapi Pesisir. Gambaran yang dapat diambil dari data

diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan populasi sapi di Kabupaten Pesisir Selatan tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Populasi sapi di Kabupaten Pesisir Selatan tersebar di 15 kecamatan. Populasi terbesar terdapat di Kecamatan Linggosari Baganti yakni 13.616 ekor, Lengayang 13.598 ekor, Ranah Pesisir 11.764 ekor dan Kecamatan Sutera 10.103 ekor (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2017).

Kecamatan Sutera merupakan urutan keempat terbanyak yang memiliki populasi sapi dari 15 kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan. Data memperlihatkan bahwa populasi sapi di Kecamatan Sutera pada tahun 2015 sebanyak 10.015 ekor, tahun 2016 mengalami penurunan populasi menjadi 10.003 ekor, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan populasi dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 10.103 ekor.

Untuk menjaga kestabilan dan mempertahankan keanekaragaman populasi perlu dilakukan evaluasi. Data yang digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan peluang besar atau kecilnya suatu populasi di waktu mendatang adalah data populasi, struktur populasi dan laju *inbreeding*.

Struktur populasi merupakan komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin jantan dan betina, kemudian kelompok umur seperti anak, muda dan dewasa. Elisa (2007), menyatakan bahwa jumlah populasi efektif ( $N_e$ ) merupakan ukuran bagaimana anggota populasi bereproduksi dengan yang lain untuk meneruskan gen ke generasi yang berikutnya. Nilai ( $N_e$ ) tidak sama dengan jumlah populasi aktual ( $N_a$ ) dan biasanya jumlah populasi efektif ( $N_e$ ) lebih kecil daripada jumlah populasi aktual ( $N_a$ ). Noor (2008), menyatakan *inbreeding* didefinisikan sebagai persilangan antar anak yang memiliki hubungan kekerabatan dalam populasi tempat individu tersebut berada. Jika kedua tetua kerabat, anak-anaknya dikatakan

*inbreed*. Hubungan kekerabatan yang semakin dekat antara kedua tetuanya mengakibatkan semakin *inbreed* anak-anaknya. Untuk meningkatkan populasi dari sapi Pesisir maka perlu diketahui dasar struktur populasi, agar bisa memudahkan dalam melakukan perkawinan atau seleksi terhadap sapi Pesisir.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Struktur Populasi Sapi Pesisir di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana struktur populasi sapi Pesisir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi sapi Pesisir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai informasi untuk pengembangan populasi sapi Pesisir dan pelestarian genetik sapi Pesisir sebagai sapi lokal, serta sebagai acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan sapi Pesisir.

